

Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kota Sibolga)

Hotnida Sirait¹, Indra Prasetya², Amini³

*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Medan, Indonesia*

Email: nidarait@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas manajemen sekolah dalam mengimplementasikan diversifikasi kurikulum di MSP N 2 Sibolga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian adalah kurikulum idealnya dilaksanakan berorientasi pada kehidupan, pada tingkat kemampuan dasar untuk keperluan pengembangan seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis. Seluruh guru SMP Negeri 2 Sibolga diberikan kebebasan dalam menyusun silabus walaupun sudah ada ketentuan silabus dari dinas pendidikan. Adapun penyusunan silabus ini tidak terpusat pada dinas pendidikan melainkan silabus yang sudah dimodifikasi, maksudnya adalah silabus yang menyesuaikan pada karakter siswa. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan untuk tercapainya pelaksanaan pembelajaran, meliputi: sosialisasi program, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Proses belajar mengajar (PBM) atau interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di SMP Negeri 2 Sibolga sangat akurat, hal ini dikarenakan proses pengajarannya yang harmonis. Evaluasi kurikulum dalam melaksanakan pembelajaran yang perlu dinilai bertitik tolak dari aspek-aspek tujuan hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran dan tujuan belajar siswa. Setiap evaluasi nilai berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan. Penetapan aspek yang dinilai mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Kata Kunci: Manajemen sekolah, kurikulum, diversifikasi.

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the effectiveness of school management in implementing curriculum diversification (a case study at MSP N 2 Sibolga). This research was conducted at SMP Negeri 2 Jalan JL. Oswald Siahaan No. 35, Sibolga ILIR, Kec. North Sibolga, City of Sibolga Prov. North Sumatra. With observation data collection techniques, interview documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation and conclusions. The result of the research is that the curriculum is ideally implemented life-oriented, at the level of basic abilities for development purposes such as reading, writing, and critical thinking. Furthermore, a curriculum that is oriented to the lives and experiences of its students can be used as an alternative curriculum that adapts to regional conditions and the environment around the school. All teachers of SMP Negeri 2 Sibolga are given the freedom in compiling the syllabus even though there are syllabus provisions from the education office. The preparation of this syllabus is not centered on the education service but a modified syllabus, meaning that the syllabus is adapted to the character of the students. In the implementation of the school management program, the strategies applied to achieve the implementation of learning include: program socialization, problem solving, quality improvement, and monitoring and evaluation of the implementation of school programs. The teaching and learning process (PBM) or interactions that occur between teachers and students at SMP Negeri 2 Sibolga are very accurate, this is because the teaching process is harmonious. Evaluation of the curriculum in implementing learning that needs to be assessed starts from the aspects of the objectives to be achieved, both curriculum objectives, learning objectives and student learning objectives. Each value evaluation is based on what abilities to be developed, while each ability contains elements of knowledge, skills and attitudes and values. Determination of the assessed aspects refers to the success criteria that have been determined in the curriculum.

Keywords: School Management, Curriculum, Diversification

1. PENDAHULUAN

Upaya perbaikan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan dengan berbagai kebijakan diantaranya yakni pengembangan kurikulum diversifikasi. Diversifikasi kurikulum menekankan gambaran nyata kondisi peserta didik atau karakteristik peserta didik diantaranya latar belakang sosial ekonomi, latar belakang budaya, minat, bakat, tingkat emosional yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Prinsip diversifikasi kurikulum dalam pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kondisi potensi di daerah (Dandiri, 2011). Selanjutnya diversifikasi kurikulum menekankan pengembangan kemampuan berliterasi dan numerasi, peserta didik SMP perlu menguasai keterampilan membaca di semua mata pelajaran untuk memahami materi pelajaran dan mampu mengakses ilmu pengetahuan. Literasi adalah kapasitas untuk meninjau, mendengarkan, dan berbicara dengan cara yang pasti akan memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan sukses ke berbagai audiens yang berbeda dan juga sebuah keterampilan memahami dunia. Literasi adalah elemen penting untuk memastikan semua siswa memiliki peluang paling efektif untuk berhasil dalam penelitian serta kehidupan sehari-hari (Kemendikbud Riset dan Teknologi, 2021).

Melalui direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menyampaikan program diversifikasi kurikulum pembelajaran di tingkat sekolah menengah seluruh Indonesia khususnya regional Sumatera Utara bertempat di hotel Arya Duta tanggal 6-9 September 2021 dengan materi diversifikasi kurikulum dan penekanan pembelajaran literasi dan numerasi, dimana penulis beserta 3 orang teman penulis yang diutus dari Dinas Pendidikan Kota Sibolga yang bertujuan untuk dapat melakukan pengimbasan ke sekolah masing-masing sehingga semester genap yakni awal tahun 2022. Pada bulan Januari 2022 dilakukan kembali pengimbasan terhadap guru-guru selama 3 minggu, setiap guru ditugaskan membawa perangkat program pembelajaran masing-masing guru, dari perencanaan program pembelajaran yang terkumpul dari bapak/ibu guru SMP di sekolah, penulis menemukan masih banyak guru belum menerapkan kurikulum yang sudah diversifikasi dan proses pembelajaran yang berliterasi numerasi.

Sebelum sekolah-sekolah menerapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum untuk di laksanakan di semua sekolah, ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan untuk mempersiapkan kurikulum baru tersebut yakni dengan diversifikasi kurikulum. Untuk memahami kurikulum dalam satuan pendidikan salah satunya adalah pemahaman tentang pengembangan diversifikasi kurikulum. Menurut Sutjipto (2021) menyatakan bahwa diversifikasi kurikulum adalah aktivitas penyusunan kurikulum di daerah atau sekolah dengan cara menjabarkan, memperkaya, memperdalam, menambah, memperluas, dan memodifikasi kurikulum nasional karena adanya keragaman karakteristik daerah. Dapat dipahami bahwa aneka ragam kurikulum yang dimaksud adalah keanekaragaman bahan kompetensi, materi pelajaran dan pendekatan yang terdapat dalam konsep kurikulum nasional dapat dijabarkan, diperkaya, ditambah ataupun dimodifikasi serta disesuaikan dengan keadaan, karakteristik dan kebutuhan daerah, peserta didik atau sekolah.

Bentuk pengembangan diversifikasi kurikulum itu sendiri tertuju kepada keberagaman dalam pengembangan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan pembudayaan ciri khas yang ada di satuan pendidikan. Pertama, dalam pengembangan layanan diversifikasi intrakurikuler di satuan pendidikan harus mampu mengembangkan strategi atau model pembelajaran sesuai saran kurikulum yang dikemas ke dalam tiga pola, yaitu kontekstualisasi, integrasi dan mata pelajaran tersendiri. Kontekstualisasi dalam diversifikasi intrakurikuler merupakan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks di sekitar siswa, lingkungan dan sosial budaya. Penyesuaian muatan atau materi disesuaikan dengan konteks. Misalnya jika sekolah di daerah pantai, maka konteks terkait adalah tentang pantai pada berbagai mata pelajaran seharusnya lebih dalam dari pada konteks yang lain.

Kota Sibolga memiliki 10 sekolah Negeri, yang terdiri dari SMP negeri 1 Sibolga, SMP Negeri 2 Sibolga, SMP Negeri 3 Sibolga, SMP Negeri 4 Sibolga, SMP Negeri 5 Sibolga, SMP Negeri 6 Sibolga, SMP Negeri 7 Sibolga, SMP Negeri 8 Sibolga, SMP Negeri 9 Sibolga dan SMP Negeri 10 Sibolga, penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sibolga karena sekolah ini merupakan sekolah yang sudah menerapkan diversifikasi kurikulum dan merupakan sekolah Menengah Pertama yang menjadi Unggulan Pemerintah Kota Sibolga. Hasil studi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 sibolga, terdapat beberapa siswa kelas IX belum memahami konsep operasi hitung perkalian dan siswa belum bisa mengalikan perkalian puluhan susun kebawah. Siswa juga mengalami kesulitan ketika diberi tugas oleh guru untuk menyelesaikan soal cerita. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami soal dan membuat kalimat matematikanya. Rendahnya pemahaman menyelesaikan soal cerita pada kelas III disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (a) kurangnya ketertarikan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika; (b) kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika; (c) siswa kesulitan memahami soal cerita yang terdiri dari kesulitan menentukan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal; (d) kesulitan membuat kalimat matematika yang terdiri dari kesulitan menuliskan langkah-langkah penyelesaian yang jelas karena terbiasa menjawab langsung hitung; (e) kesulitan dalam melakukan operasi bilangan perkalian; (f) guru belum menggunakan media bantu.

Dengan diterapkannya kurikulum diversifikasi yang di selenggarakan di SMP Negeri 2 Sibolga menjadi wadah untuk pengembangan karakter siswa lebih mencintai lingkungan, serta mampu mengembangkan bakat masing-masing siswa. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dengan adanya kurikulum merdeka adalah guru tidak boleh memberikan penilaian yang negatif terhadap anak peserta didik sehingga memberikan membuat peserta didik terlihat termotivasi dengan mata pelajaran yang disukai saja. terlepas dari itu guru lebih memperdalam dan mempelajari peserta didik dari psikomotorik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat Endrawara (2006) penelitian kualitatif adalah kajian fenomena (budaya) empirik di lapangan. Penelitian kualitatif adalah wilayah kajian multimetode yang menfokuskan pada interpretasi dan pendekatan naturalistik bagi suatu persoalan. Kajian ini akan meliputi berbagai hal yang meliputi pengumpulan data lapangan seperti perencanaan proses pembelajaran, kegiatan pelaksanaan diversifikasi kurikulum, ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan dan RPP Guru Mapel yang sudah menguatkan kemampuan literasi dan numerasi. Metode kualitatif menurut Arifin (2005), adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Sumber data penelitian berasal dari kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 2 Sibolga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa siapnya sekolah negeri di kota Sibolga dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka dalam hal ini SMP Negeri 2 Sibolga. Perencanaan dalam Menerapkan Diversifikasi Kurikulum yang Memuat Literasi Numerasi di SMP Negeri 2 di Kota Sibolga. Perencanaan Kurikulum diversifikasi yang diterapkan di SMP N 2 Sibolga berjalan sesuai dengan target dan tujuan. Adapun perencanaan kurikulum SMP N 2 Sibolga ini mengacu pada Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah tentang struktur kurikulum, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Perencanaan kurikulum ini terdiri dari beberapa poin yaitu penyusunan kalender pendidikan, struktur kurikulum, silabus dan kemudian RPP. Perencanaan kurikulum diversifikasi di SMP Negeri 2 Sibolga disusun pada rapat awal tahun sebelum tahun ajaran pada bulan september. Rapat tersebut dihadiri oleh pengawas sekolah dari Kantor Cabang Dinas Pendidikan wilayah Kota Sibolga, Kepala Sekolah, Seluruh Wakil Kepala

Kurikulum, Humas, Kesiswaan, dan beberapa perwakilan guru). Tujuan Pengembangan Kurikulum diversifikasi SMP Negeri 2 Sibolga ini untuk memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan. Berdasarkan dokumen kurikulum SMP Negeri 2 Sibolga diperoleh keterangan bahwa kurikulum pelajaran di sekolah ini sudah menerapkan rencana pembelajaran yang memuat literasi dan numerasi. Silabus yang menyesuaikan pada karakter siswa di SMP Negeri 2 Sibolga, guru-guru jugadiberikankebebasandalam menyusun silabus walaupun sudah ada ketentuan silabus dari dinas pendidikan. Melihat sekolah ini merupakan SMP Negeri 2 Sibolga, maka penyusunan silabus dan RPP jugamelibatkan siswa karena kurikulum diversifikasi ini adalah perwujudan dari konteks, integrasi, dan mata pelajaran sendiri.

SMP Negeri 2 Sibolga berusaha untuk menanamkan nilai-nilai dan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat. Selain itu diharapkan memiliki manfaat yang berarti bagi siswa melalui materi yang disampaikan. Pada tahap perencanaan (*planning*) sebelum melakukan pemilihan materi kurikulum diversifikasi salah satunya adalah pelajaran seni yang diberikan di sekolah, tim pengembang kurikulum akan mengidentifikasi materi seni yang sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah. Transformasi sekolah SMP N2 Sibolga mengadopsi kurikulum materi pendidikan kurikulum 13 yang terdahulu seiring dengan dan sekarang menggunakan kurikulum diversifikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Perencanaan Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab; (2) Beragam dan terpadu Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik siswa, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat istiadat, serta status social ekonomi dan gender; (3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjadi relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja; (5) Menyeluruh dan berkesinambungan Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan; (6) Belajar sepanjang hayat Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat; (7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pelaksanaan manajemen sekolah dalam penerapan diversifikasi kurikulum memuat literasi dan numerasi di SMP Negeri 2 Kota Sibolga. Pelaksanaan penerapan diversifikasi kurikulum di SMP Negeri 2 Sibolga Berdasarkan dokumen kurikulum SMP N 2 Sibolga didapatkan keterangan bahwa dalam melakukan pelaksanaan kurikulum diversifikasi seluruh mata pelajaran prosedur pengembangan kurikulum diversifikasi setiap mata pelajaran yang digunakan disesuaikan dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah melalui kurikulum tingkat nasional sekolah melakukan pengembangan kurikulum muatan lokal sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan kurikulum mata pelajaran secara umumnya. Adapun tahapan manajemen diversifikasi kurikulum diantaranya diuraikan sebagai berikut:

Tahap pelaksanaan (*Organizing*). Setelah materi diversifikasi mata pelajaran telah ditentukan, sekolah mengembangkan materi tersebut sesuai dengan kemampuan dan potensi

siswa pada tiap-tiap tingkatan usiamereka. Sekolah menyerahkan kewenangan kepada guru untuk mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar,serta silabus yang akan dijadikan dasar penyampaian materi oleh guru.

Tahap pengarahan (*Actuating*).Pada bagian ini yang diteliti adalah tentang pelaksanaanpengarahan kurikulum pengajaran yaitu mengenai pemberian motivasi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar (PBM) danmelaksanakan hafalan pelajaran serta mata pelajaran yang memerlukanpraktek, oleh masing-masing guru diversifikasi.

Tahap kontrol (*Controlling*) dari pengawas sekolah dilaksanakan pada awal semester, setiap sebulan sekali, dan *event* sebelum ujian-ujian. Pengawas sekolah berperan memonitoring dan mengawasi guru-guru di SMP Negeri 1 Sibolga terkait proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi, tujuannya adalah untuk membina guru dalam meningkatkan pembelajarannya.

Tahap evaluasi. Diversifikasi Kurikulumyang Memuat Literasi Numerasi di SMP Negeri 2 Kota Sibolga. Evaluasi kekurangan dan kelebihan kurikulum pengajaran yaitu dengan mengadakan kontrolterhadap perkembangan hasil belajar siswa dan mengadakan evaluasi/tes, olehmasing-masing guru mapel yang menerapkandiversifikasikurikulum, Di SMP Negeri 2 Sibolga, evaluasi kurikulum diversifikasi dilaksanakan oleh guru yang membimbing mata pelajaran. Evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan bentuk instrumen tes tertulis, yang meliputi ulangan harian, tes tengah semester, serta tes akhir semester. Kemudian, apabila setelah pelaksanaan evaluasi terdapat siswa yang tidak mampu memenuhi nilai standar minimal, maka diadakan *remidial teaching* bagi siswa tersebut.Kendala terkait evaluasi terdapat pada pengawas sekolah. Seharusnya pengawas sekolah datang kesekolah setiap bulan untuk memonitoring dan mengawasi guru-guru, dikarenakan jadwal pengawas yang padat tidak hanya mengawas sekolah ini saja dan kegiatan lainnya maka pengawas tidak selalu bisa datang setiap bulannya dan hanya dapat dipastikan datang pada *event* tertentu seperti awal tahun ajaran baru/semester baru, saat UTS, UAS, USBK, dan Ujian lainnya. Untuk menghadapi kendala tersebut evaluasi akan tetap dilaksanakan tanpa pengawas Sekolah/evaluasi internal saja.

Temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup baikdan memadai akan tetapi masih ada yang belum lengkap yaitu belum adanya laboratorium seni. Hal ini tentunya juga berdampak pada pembelajaran terutama prakteknya. Dalam menghadapi kendala guru melakukan demonstrasi terkait materi praktek yang seharusnya dilakukan di dalam ruangan. Kendala lainnya terkait pembelajaran adalah beberapa siswa sulit fokus dalam pembelajaran karena mereka diperbolehkan membawa *handphone* ke Sekolah. Untuk menghadapi hal semacam ini, kepsek memberitahu guru-guru agar sebelum mata pelajaran yang tidak memerlukan HP dimulai siswa wajib mengumpulkan Hpnya, minimal memasukkannya ke dalam tas masing-masing dan tidak diperkenankan mengaktifkannya sampai pembelajaran selesai.

Perencanaan Manajemen Sekolah dalam Menerapkan Diversifikasi Kurikulum yang Memuat Literasi Numerasi di SMP Negeri diKota Sibolga. Perencanaan tidak terlepas dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan. Perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Perencanaan program sekolah sedikitnya memiliki dua fungsi, yaitu: perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau disediakan; dan perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran.

Dari hasil temuan yang diteliti SMP Negeri2 Sibolga dalam diversifikasi kurikulum adalah pelayanan pendidikan dengan cara menyesuaikan, memperluas, dan memperdalam kompetensi dan materi pelajaran dalam rangka untuk melayani keberagaman penyelenggaraan

satuan pendidikan, kebutuhan serta kemampuan daerah dan sekolah ditinjau dari segi geografis, budaya, serta kemampuan, kebutuhan dan minat serta potensi siswa. Diversifikasi diperlukan mengingat keberagaman karakteristik peserta didik, daerah dan sekolah sehingga cara penyampaian dan pencapaian kompetensi harus disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah dan sekolah.

Temuan penelitian ini didukung Dardiri (2011) bahwa lemahnya daya serap lulusan, kurang relevannya kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri, dan terbatasnya lapangan pekerjaan merupakan persoalan yang dihadapi lembaga pendidikan vokasi khususnya di bidang pendidikan teknik bangunan. Untuk memecahkan persoalan tersebut diperlukan langkah-langkah (1) diversifikasi kompetensi lulusan, (2) inovasi penerapan model pembelajaran berbasis *Total Quality Management (TQM)*, (3) penguatan kerjasama pembelajaran dengan dunia industri, (4) restrukturisasi kurikulum, dan (5) rekulturasasi dari budaya tradisonal ke budaya mutu. Implikasinya bagi praktik pendidikan adalah ketua jurusan (1) mendorong dosen melakukan inovasi pembelajaran berbasis *TQM*; (2) melakukan diversifikasi kompetensi lulusan melalui perbaikan kurikulum sesuai kebutuhan industri; dan (3) memperluas dan memperkuat jaringan kerjasama dengan dunia usaha/industri dan Sekolah Menengah Kejuruan untuk program magang atau program inovatif lainnya.

Perencanaan kurikulum sudah sesuai Hamalik (2001) yang mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Hamalik juga berpendapat bahwa dalam perencanaan kurikulum, hal pertama yang dikemukakan berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum. Keterlibatan personal ini banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut (Prasetya, 2023).

3. KESIMPULAN

Diversifikasi kurikulum SMP N 2 dapat diartikan sebagai penggolongan, penerapan beberapa cara ataupun penganekaragaman. Seluruh guru SMP N 2 Sibolga diberikan kebebasan dalam menyusun silabus walaupun sudah ada ketentuan silabus dari dinas pendidikan. Adapun penyusunan silabus ini tidak terpusat pada dinas pendidikan melainkan silabus yang sudah dimodifikasi, maksudnya adalah silabus yang menyesuaikan pada karakter siswa. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan untuk tercapainya pelaksanaan pembelajaran, meliputi: sosialisasi program, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Proses belajar mengajar (PBM) atau interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di SMP Negeri 2 Sibolga sangat akurat, hal ini dikarenakan proses pengajarannya yang harmonis. Evaluasi kurikulum dalam melaksanakan pembelajaran yang perlu dinilai bertitik tolak dari aspek-aspek tujuan hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran dan tujuan belajar siswa. Setiap evaluasi nilai berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan, sedangkan setiap kemampuan itu mengandung unsur-unsur pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai. Penetapan aspek yang dinilai mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut. Monitoring dan bimbingan terhadap efektifitas proses belajar perlu dilakukan secara berkelanjutan secara perorangan (oleh masing-masing guru mata pelajaran) dan juga secara bersama dengan guru lainnya sehingga tercapai belajar yang efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Naimi, Sarhan. (2019). Implementasi Kurikulum AL-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, *IMTIQAD : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 11 No 2, 2 Desember 2019
- Andang. (2019). *Managemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruz media
- Baderiah. (2018). *Pengembangan Kurikulum*. Palopo: lembaga penerbit kampus IAIN palopo
- Dardiri, Ahmad. (2011). Diversifikasi Kompetensi Lulusan Pendidikan Dan Latihan Vokasi Untuk Lebih Kompetitif. *Teknologi dan Kejuruan* Vol 34, No. 1.
- Febriana, Riana. 2019. *Evaluasi Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud.(2021). *Inspirasi Pembelajaran yang memuat literasi pada pelajaran IPA, Prakarya, PPKN, IPS dan Lintas Mata Pelajaran untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prasetia, I., Sulasmi, E., Susana. (2022). Pengaruh Program Gerakan Literasi dan Sarana Perpustakaan Terhadap Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, Vol 3 No 1, Hal 21-27.
- Prasetia, I. (2023). *Metodologi Penelitian : Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan : UMSU Press.
- Toruan., Akrim, & Prasetia, I. (2022). The Implementation of National Curriculum 2013 and International Baccalaureate (Study at Sampoerna Academy Medan). *Randwick International of Social Science Journal*, 3(1), 2022, Pp 46-52